“KARYA – KARYA SOEKARNO SELAMA PENGASINGAN DI BENGKULU TAHUN 1938-1942”

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Strata 1 (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah

Oleh:

Nama: Nurcholik

Nim: 18046119

DEPARTEMEN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Karya-Karya Soekarno Selama Pengasingan di Bengkulu Tahun 1938 - 1942

Nama	**: Nurcholik**
NIM/BP	**: 18046119/2018**
Program Studi	**: Pendidikan Sejarah**
Jurusan	**: Sejarah**
Fakultas	**: Ilmu Sosial**

Padang, Juni 2022

Disetujui Oleh:

Ketua jurusan	**Pembimbing**
Drs. Etmi Hardi, M.Hum	**Abdul Salam, S.Ag, M.Hum**
NIP. 196703041993031003	**NIP.197201212008121001**
Kuasa Nomor : 216/UN35.6.2/TU/2022	
Tanggal : 31 Mei 2022	

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Ujian Skripsi Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Pada Hari Selasa, 24 Mei 2022

Karya-karya Soekarno Selama Pengasingan di Bengkulu Tahun 1938 - 1942

Nama	**: Nurcholik**
NIM/BP	**: 18046119/2018**
Program Studi	**: Pendidikan Sejarah**
Jurusan	**: Sejarah**
Fakultas	**: Ilmu Sosial**

Padang, Juni 2022

Tim Penguji		**TandaTangan**
Ketua	**: Abdul Salam, S.Ag, M.Hum**	**1.....**
Anggota	**: Dra. Zul Asri, M. Hum**	**2.....**
	: Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum	**3.....**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Nurcholik
NIM/BP	: 18046119/2018
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Jurusan	: Sejarah
Fakultas	: Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Karya - Karya Soekarno Selama Pengasingan di Bengkulu Tahun 1938 - 1942"** adalah hasil karya sendiri bukan plagiat dari orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakatdan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan

Drs. Etmi Hardi, M.Hum
NIP. 196703041993031003
Kuasa Nomor : 216/UN35.6.2/TU/2022
Tanggal : 31 Mei 2022

Saya yang menyatakan

Nucholik
NIM. 18046119

ABSTRAK

Nurcholik : NIM 18046119/2018. Karya – Karya Soekarno Selama Pengasingan di Bengkulu Tahun 1938-1942. **Skripsi**. Departemen Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2022.

Penelitian ini membahas tentang Karya – Karya Soekarno Selama Pengasingan di Bengkulu Tahun 1938-1942. Selama pengasingan di Bengkulu Soekarno banyak menciptakan karya-karya yang bisa di kenang hingga saat ini. Karya – karya itu antara lain karya arsitektur, karya seni, dan karya tulis tentang Islam dalam majalah Pandji Islam. Untuk karya arsitektur Soekarno pernah merancang lima bangunan dan merancang perusahaan mebel. Pada karya seni Soekarno mendirikan grup sandiwara diberi nama Monte Carlo. Selanjutnya karya Soekarno yang terakhir adalah karya tulis tentang Islam pada majalah Pandji Islam. Karya tulis pada majalah Pandji Islam yang fenomenal ditulis Soekarno dengan judul Islam Sontoloyo. Fokus kajian penelitian ini yaitu membahas tentang karya Soekarno selama pengasingan di Bengkulu dimulai dari karya arsitektur, karya seni dan karya tulis tentang Islam pada majalah Pandji Islam. Tujuan penelitian ini yaitu ingin menggali lebih mendalam sisi lain Soekarno yang belum banyak diketahui seperti karya arsitektur, karya seni dan karya tulis tentang Islam pada majalah Pandji Islam selama di Bengkulu

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, menggunakan metode penelitian sejarah. Penelitian Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Langkah dalam penelitian Sejarah melalui empat tahap yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi kepustakaan, studi kearsipan dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukan bahwa; pertama, Soekarno berhasil menciptakan karya Arsitektur di Bengkulu yaitu lima bangunan, pertama Masjid Jamik, dua rumah milik komisaris redaktur di kantor residen, dan satu lagi rumah milik seorang asisten demang, yang kelima adalah bangunan sekolah Taman Siswa. Selain itu Soekarno juga mendirikan perusahaan mebel bersama Abdul Karim Oey diberi nama Suka Merindu. Kedua, karya seni yang diciptakan Soekarno adalah grup sandiwara Monte Carlo. Soekarno berperan sebagai Pemimpin, menjadi Sutradara, Produser, Penulis Naskah, Mencari dan Memilih Pemain, Membuat Layar Gambar, Manajer Pemasaran, dan Periklanan. Banyak pesan moral dalam pementasannya salah satunya mencintai tanah air dan menumbuhkan rasa semangat kemerdekaan. Ketiga, karya Soekarno yang terakhir adalah karya tulis tentang Islam pada majalah Pandji Islam. Beberapa karya Soekarno antara lain Tabir Adalah Lambang Perbudakan, Memudakan Pengertian Islam, Islam Sontoloyo, dan Bagaimanakah Oorlogsethiek Islam.

Kata Kunci: *Karya, Soekarno, Pengasingan.*

KATA PENGANTAR

Alhamdullillah Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'la berkat dan rahmat serta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Karya – Karya Soekarno Selama Pengasingan di Bengkulu Tahun 1938-1942". Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, masukan, motivasi, doa, dan semangat dari berbagai pihak sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Abdul Salam, S.Ag, M.Hum selaku dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta pesan-pesan positif kepada peneliti sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum dan Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M,Hum selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritikan yang sangat berguna demi kesempurnaan Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku Ketua/Wakil Jurusan Sejarah FIS UNP. Bapak/Ibu Dosen dan karyawan/karyawati Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang atas segala bimbingan dan bantuannya dengan penuh kesabaran dan ketulusan selama peneliti menempuh pendidikan.
4. Ibu Hera Hastuti, S.Pd M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang sudah membantu, membimbing dan memberikan masukan sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
5. Bapak Agus Setyanto, Bapak Sugrahanudin, Buya Salim Pili, Bapak Hardiansyah, Ibu Yukhe Ardhianti, Bapak Raden Firmansyah yang telah memberikan ilmunya, data arsip, buku, dokumen yang peneliti butuhkan, dan telah bersedia menjadi Narasumber dan meluangkan waktu untuk peneliti selama proses pembuatan Skripsi.

6. Kedua Orang Tua Ayah Sukahar Rahimakumullah dan Ibu Suparyati serta keluarga besar Pakde Wagiyo yang telah memberikan seluruh perhatian, kasih sayang dan dukungan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
7. Kedua kakak tercinta Mbak Sari dan Mbak Desy Rofiah S.Pd serta Bang Abdul Latif S.Pd.I yang sabar dalam menasehati, memberikan support materil dan non materil serta mencurahkan kebaikan kepada adik tercintanya.
8. Bapak Pauzun, Bapak Ruri, Bapak Sakirman, Bapak Basuki Dwiyanto, Ibu Yesi, Ibu Anita Ratna dan seluruh Guru, Petugas kebersihan, pedagang kantin serta seluruh keluarga besar SMA Negeri 4 Kota Bengkulu yang tidak sempat ditulis satu persatu, peneliti mengucapkan terimakasih banyak.
9. Sahabat dan keluarga besar Islamic Centre Al-Quds Sumbar Pak Anis selaku pengurus, teman-teman Pauzan, Dahnil, Irvan, Fajar, Naufal, Abdi, Ghufron, dan teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang membantu dan mensuport peneliti selama melaksanakan perkuliahan.
10. Teman – teman dan sahabat di Bengkulu Marito, Arif, Gusti dan spesial teman PPL Salma Tua Nababan serta murid terbaik Jhonatan Simanungkalit yang selalu meluangkan waktu dalam membantu peneliti dalam segala hal.
11. Teman – teman Jurusan Sejarah Nofe Firman Zai, Bagus Pribadi, Sholeh, Aldi Yuherman, Nofriya, Suci, Alya Yukha, Nadiarti, Radiatul, Sintia Yusda, Nola, Gezy dan seluruh Mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang terkhusus Angkatan 2018 yang senasib seperjuanagan.
12. Seluruh pihak yang telah membantu dan mensuport yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

Semoga semua bimbingan dan segala bentuk bantuan Bapak/Ibu, Keluarga dan teman-teman berikan menjadi amal ibadah kebaikan dan mendapat pahala di sisi Allah Subhanahu Wata’ala. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih

memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, Aamiin Ya Rabb.

Padang, Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **v**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Peristiwa Soekarno 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Tinjauan Kepustakaan 10
    1. Studi Relevan 10
    2. Kerangka Konseptual 14
    3. Kerangka Berpikir 16
F. Metode Penelitian 17

BAB II SOEKARNO DAN BENGKULU **21**

A. Keadaan Bengkulu Sebelum Pengasingan Soekarno 21
    1. Sejarah Singkat Bengkulu 21
    2. Kondisi Pemerintahan Bengkulu Tahun 1938-1942 22
    3. Kehidupan Beragama Masyarakat Bengkulu 23
    4. Perekonomian Masyarakat Bengkulu 25
B. Soekarno di Bengkulu tahun 1938 - 1942 31
    1. Soekarno Saat Pengasingan di Bengkulu 31
    2. Dinamika Romantisme Soekarno dan Fatmawati 38

BAB III KARYA – KARYA SOEKARNO SELAMA PENGASINGAN DI BENGKULU TAHUN 1938-1942 53

A. Karya Arsitektur Soekarno 52
   1. Merancang Masjid Jamik Kota Bengkulu 53
   2. Merancang Mebel Sukamerindu 57
   3. Merancang Bangunan Milik Belanda 62
B. Karya Seni Monte Carlo 65
   1. Soekarno Sang Pemimpin Monte Carlo 69
   2. Pesan Moral Soekarno Dalam Monte Carlo 77
C. Karya Tulis Tentang Islam Pada Majalah Pandji Islam 80
   1. Tabir Adalah Lambang Perbudakan (Tahun 1939) 81
   2. Memudahkan Pengertian Islam (Tahun 1940) 84
   3. Islam Sontoloyo (Tahun 1941) 86
   4. Bagaimanakah Oorlogsethiek Islam (Tahun 1941) 88

BAB IV KESIMPULAN 91

DAFTAR PUSTAKA 94

LAMPIRAN DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA 97

LAMPIRAN FOTO/ARSIP 99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Peristiwa Soekarno

Dalam perjalanan berdirinya Indonesia membicarakan sosok Soekarno selalu menyenangkan untuk dikaji. Sosoknya yang karismatik membuat dirinya dikenal oleh masyarakat secara luas. Mulai dari karya arsitekturnya, karya seninya, maupun karya tulisnya tentang Islam pada majalah Pandji Islam selama pengasingan di Bengkulu. Jasanya tak terbatas dalam membangun negeri maupun karyanya yang menimbulkan kontroversi, membuat pembahasan sosok dirinya menarik untuk dicermati.

Soekarno merupakan tokoh yang memiliki pengaruh yang kuat di Indonesia. Soekarno sekolah di *Hoogere Burgerschool* (HBS). Soekarno tumbuh tidak hanya fisik, melainkan juga pemikiran.[1] Setelah lulus dari HBS Soekarno kuliah di *Technische Hogeschool* (THS) di Bandung. Ia tinggal di rumah Haji Sanusi yang merupakan teman dekat Tjokroaminoto.[2] Soekarno mengambil jurusan Teknik Sipil dan mendapatkan gelar Insinyur.

Pasca lulus dari *Technische Hogeschool* (THS) Soekarno membentuk Partai Nasional Indonesia (PNI), serta aktif menulis hingga tulisan Soekarno itu membuat Belanda merasa terancam. Ia di tangkap dan di penjara, mulai dari penjara di Banceuy tahun 1929 dan Sukamiskin

[1] Jonar T.H Situmorang, *Bung Karno: Biografi Putera Sang Fajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2016), hlm 56
[2] Her Suganda, *Jejak Soekarno di Bandung (1921-1934)*, (Jakarta : Kompas, 2015), hlm 11

1931. Setelah keluar dari penjara Soekarno bergabung kedalam Organisasi Partindo yang membuat dirinya ditangkap kembali dan diasingkan ke Ende, Flores Nusa Tenggara Timur pada Agustus 1933.[3]

Pengasingan di Ende, Flores tidak berlangsung lama, hanya empat tahun. Kondisi udara di Ende yang tidak baik, membuat Kesehatan Soekarno semakin memburuk. Akhirnya diputuskan perpindahan Soekarno ke Bengkulu atas desakan Dewan Belanda (*Volksraad*). Surat perpindahan ini terjadi pada tanggal 14 Februari 1938.[4]

Udara yang segar di Bengkulu membawa kesehatan Soekarno membaik. Masyarakat Bengkulu cukup ramah dalam menyambut kedatangan Soekarno serta keluarganya. Soekarno tinggal di Hotel Centrum hingga saat kediaman rumah orang China bernama Tjang Tjeng Kwat selesai di renovasi barulah ia pindah ke rumah di Anggut Atas.[5]

Banyak kegiatan positif yang dilakukan Soekarno selama pengasingan di Bengkulu. Selama berada di kota Bengkulu Soekarno ditemani oleh M. Ali Chanafiah. Ia adalah sosok yang terdekat kepada Soekarno. Ia banyak memberikan gambaran kondisi masyarakat Bengkulu. Soekarno awalnya merasa tidak percaya diri untuk melakukan pendekatan terhadap masyarakat.[6]

---

[3] Taufik Adi Susilo, *Ensiklopedi Presiden Republik Indonesia: Soekarno*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2016), hlm 19
[4] Agus Salim, *Bung Karno Bapak Proklamator dan Pendiri Bangsa*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2016), hlm 24
[5] Arifin Suryo Nugroho, *Fatmawati Sukarno The First Lady*, (Yogyakarta : Ombak, 2010), hlm 32
[6] Agus Setyanto, *Jejak Sejarah Bung Karno di Bengkulu*, Jurnal, (Bengkulu : Universitas Bengkulu, 2018), hlm 131

Selama pengasingan di Bengkulu, Soekarno banyak menciptakan karya-karya yang berkesan bagi masyarakat Bengkulu. Karya-karya tersebut antara lain karya arsitektur, karya seni dan karya tulis tentang Islam pada majalah Pandji Islam.[7] Selama di Bengkulu, Soekarno pernah membuat lima rancangan bangunan. Yang pertama rancangan bangunan sekolah Taman Siswa milik M. Ali Chanafiah. Lalu tiga bangunan tempat tinggal, dua diantaranya milik pemerintah Belanda. Kemudian yang keempat adalah rancangan Masjid Jamik.[8]

Dari kelima rancangan bangunan hanya empat bangunan saja yang proses pembangunannya berjalan. Untuk rancangan sekolah Taman Siswa tidak sempat selesai di bangun proses pembuatannya akibat dari kedatangan Jepang ke Bengkulu.[9] Selain itu Soekarno juga mendirikan Mebel Bersama Abdul Karim Oey yang diberi nama *"Perusahaan Meubel SUKA MERINDU Dibawah Pimpinan Ir. Soekarno"*[10]

Bentuk karya arsitektur yang telah diciptakan Soekarno yang pertama adalah Masjid Jamik. Saat Soekarno berkeliling menggunakan sepeda ia melihat masjid yang ada didekat rumahnya itu terlihat kotor dan tua. Masjid itu dikenal dengan nama Masjid Jamik yang digunakan oleh

---

[7] Wawancara dengan Bapak Sugrahanudin (51 thn) Wakil Kepala Unit Provinsi Bengkulu dan Penjaga Rumah Pengasingan Soekarno pada tanggal 26 Januari 2022
[8] M Ali Chanafiah, *Bung Karno: Dalam Pengasingan di Bengkulu,* (Jakarta: Aksara Press, 2007), hlm 53
[9] *Ibid*
[10] Abdul Karim (Oey Tjeng Hien), *Mengabdi Agama, Nusa dan Bangsa, Sahabat Karib Bung Karno,* (Jakarta: PT Gunung Agung, 1982) hlm 60

masyarakat Bengkulu dan kaum tua dalam beribadah. Bangunan masjid itu sudah sangat tua dan tidak terawat.[11]

Sebagai seorang lulusan teknik sipil dari *Technische Hogeschool* (THS) di Bandung ia memiliki hasrat dan keinginan untuk mencurahkan pengetahuan terhadap pemugaran masjid. Rencana yang ada dalam ide pikiran Soekarno itu ia sampaikan kepada kaum tua dan kaum yang berpengaruh disana. Para pembesar kota pun turut andil dalam rencana Soekarno dalam melakukan pemugaran masjid.[12]

Ide dalam rancangan Soekarno itu adalah membuat rancangan masjid dengan memiliki tiang-tiang yang terdapat ukiran timbul sederhana dan pagar putih yang cantik. Saat ia berusaha menyampaikan ide rancangan itu kepada kaum tua dan masyarakat Bengkulu, ternyata ide pikiran dan usaha Soekarno itu ditolak. Kaum tua yang ada disana tidak suka terhadap orang yang menginginkan perubahan.[13]

Akan tetapi, dengan usaha keras yang dilakukan Soekarno akhirnya ia berhasil mengambil hati kaum tua dan masyarakat Bengkulu untuk mengikuti rancangan yang telah ia buat. Tercapailah kesepakatan untuk membangun masjid itu dengan rancangan yang dibuat oleh

---

[11] M Ali Chanafiah, *Bung Karno: Dalam Pengasingan di Bengkulu,* (Jakarta: Aksara Press, 2007), hlm 45
[12] *Ibid* hlm 46
[13] Cindy Adams, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Bung Karno, 2014), hlm 78

Soekarno. Panitia kemudian dibentuk lalu dilaksanakanlah proses pemugaran masjid dengan swadaya masyarakat.[14]

Kemampuan Soekarno dalam mencetak karya arsitektur yang lain juga tertuang ke dalam beberapa bangunan lainnya. Tak hanya masjid Jamik tetapi terdapat empat rancangan lainnya yang telah digarap oleh Soekarno. Tiga rancangan arsitektur lainnya yaitu rumah tempat tinggal, dua rumah milik komisaris redaktur di kantor residen, dan satu lagi rumah milik seorang asisten demang.[15] Proses pembangunan rumah milik pemerintah Belanda yaitu tanggal 15 Oktober 1940.[16]

Pengetahuan Soekarno dalam menggambar desain rancangan arsitektur juga diterapkan ke dalam usaha mebel yang dinamakan perusahaan mebel Sukamerindu bersama Abdul Karim Oey. Karya Soekarno ini tertuang ke dalam karya meja hias istrinya yaitu milik Inggit Garnasih. Soekarno memiliki ciri khas tersendiri dalam pembuatan setiap karya arsitektur nya. Ciri khas karya Soekarno ini dinamakan *Mentalite Artistik*. Gaya rancangan Soekarno mencitrakan berupa gaya padu-padan serta menolak nuansa kolonial.[17]

Selanjutnya karya Soekarno lainnya saat pengasingan di Bengkulu adalah karya seni. Karya seni yang pernah Soekarno ciptakan di Bengkulu adalah mendirikan grup sandiwara yang dinamakan *Monte*

[14] M Ali Chanafiah, *Bung Karno: Dalam Pengasingan di Bengkulu,* (Jakarta: Aksara Press, 2007), hlm 46
[15] *Ibid* Hlm 54
[16] Wawancara dengan Bapak Sugrahanudin (51 thn) Wakil Kepala Unit Provinsi Bengkulu dan Penjaga Rumah Pengasingan Soekarno pada tanggal 26 Januari 2022
[17] Yuke Ardhiati, *Bung Karno Sang Arsitek*, (Depok: Komunitas Bambu, 2005), hlm 157

Carlo.[18] Saat di Ende, Soekarno telah membuat grup drama bernama *Kelimutu.* Awalnya seni drama sandiwara yang didirikan Soekarno itu sebagai alat penghilang rasa kesepian dan menghilangkan rasa jenuh selama pengasingan. Soekarno memanfaatkan waktu yang membosankan tersebut untuk menulis teks drama lalu di bentuklah kelompok drama sandiwara Kelimutu tersebut. Saat awal pementasan drama banyak kekurangan yang terlihat karena mereka yang terpilih sebagai tokoh pementasan belum professional.[19]

Ketika Soekarno dipindahkan ke Bengkulu, grup sandiwara Kelimutu telah menjelma kembali dalam perkumpulan sandiwara Monte Carlo. Namun fungsi dari grup sandiwara ini tidak lagi sebagai penghilang rasa bosan dan mengisi kekosongan, tetapi digunakan Soekarno untuk merangkul pemuda. Dengan kebanyakan anggota berasal dari pemuda dan kaum terpelajar pementasan drama terasa lebih bermutu.[20]

Dua pementasan Monte Carlo yang sangat disukai masyarakat Bengkulu yang pertama berjudul "Dr. Syaitan" yang dikarang Soekarno setelah mendapatkan inspirasi dari film "Frankenstein". Yang kedua berjudul "Rainbow" sebuah drama mengenai dongeng tentang anak perempuan yatim piatu yang berasal dari keluarga bangsawan sungai lemau. Anak perempuan itu diangkat oleh seorang pembesar Inggris. Cerita ini penuh dengan penghayatan para tokoh serta penuh aksi dan

[18] Wawancara dengan Bapak Sugrahanudin (51 thn) Wakil Kepala Unit Provinsi Bengkulu dan Penjaga Rumah Pengasingan Soekarno pada tanggal 26 Januari 2022
[19] M Ali Chanafiah, *Bung Karno: Dalam Pengasingan di Bengkulu,* (Jakarta: Aksara Press, 2007), hlm 48-49
[20] *Ibid* hlm 50

berakhir dengan banyak tokoh yang mati, tetapi kejahatan menerima balasannya.[21]

Selain karya Arsitektur dan seni Soekarno selama pengasingan di Bengkulu juga memiliki karya tulis tentang Islam tepatnya pada majalah Pandji Islam. Karya tulis yang dimaksud merupakan buah pemikiran Soekarno tentang Islam selama pengasingan di Bengkulu. Ketika masa pengasingan di Ende, Flores pemahaman Soekarno terhadap Islam semakin menguat. Berkat buku-buku yang diminta kepada Ahmad Hasan pemimpin dari Persatuan Islam (PERSIS) yang dikenal sebagai *"Surat - Surat Islam Dari Ende"*.[22]

Dalam majalah Pandji Islam tahun 1940 yang berjudul "Islam Sontoloyo". Saat muncul berita dari majalah "Pemandangan" tentang seorang guru agama yang dimasukkan kedalam penjara karena ia memperkosa muridnya. Soekarno banyak mencurahkan pendapatnya dalam majalah Pandji Islam. Ia menyatakan orang yang bermain dengan hukum agama Islam sama seperti Islam Sontoloyo. Hal ini tak ubahnya seperti seseorang menghalalkan Riba secara halus seperti kredit barang nanti saat pelunasan akhir total uangnya naik 20%. Soekarno juga menggambarkan orang yang bermain dengan hukum agama Islam seolah Tuhan dikelabui matanya dan agama sudah bisa dirubah seperti kehendak pribadi.[23]

---

[21] *Ibid* hlm 51
[22] Soekarno, *Dibawah Bendera Revolusi Jilid I*, (Jakarta : Panitia Penerbit Dibawah Bendera Revolusi, 1964), hlm 352
[23] *Ibid* hlm 539-540

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis uraikan diatas maka menarik untuk mengkaji karya-karya Soekarno selama masa pengasingan di Bengkulu. Seperti karya arsitektur, karya seni dan karya tulis tentang Islam pada majalah Pandji Islam. Dengan uraian ini penulis ingin menggali lebih jauh karya-karya Soekarno selama masa pengasingan di Bengkulu yang jarang diketahui orang melalui penelitian mendalam, dan hasilnya akan dituangkan kedalam bentuk skripsi dengan judul ***"Karya - Karya Soekarno Selama Pengasingan di Bengkulu tahun 1938-1942"***

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pembahasan pada skripsi ini adalah mengenai karya - karya Soekarno selama pengasingan di Bengkulu tahun 1938-1942. Untuk memperjelas arah dari penelitian ini maka penulis perlu membatasi masalah yang ada pada penelitian ini. Batasan temporal dari tahun 1938-1942, tahun 1938 merupakan tahun diasingkannya Soekarno dari Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur ke Bengkulu, serta tahun 1942 merupakan masa pengasingan Soekarno di Bengkulu berakhir karena kedatangan Jepang ke Nusantara. Sedangkan batasan spasial adalah Bengkulu tepatnya Kota Bengkulu sebagai Ibukota Provinsi dari Provinsi Bengkulu.

Berdasarkan uraian batasan masalah dan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas. Maka penulis akan merumuskan masalah melalui pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa Saja Bentuk Karya Arsitektur Soekarno Selama Pengasingan di Bengkulu tahun 1938-1942?
2. Bagaimana Bentuk Karya Seni Soekarno Selama Pengasingan di Bengkulu tahun 1938-1942?
3. Bagaimana Bentuk Karya Tulis Tentang Islam Pada Majalah Pandji Islam Yang Ditulis Soekarno Selama Pengasingan di Bengkulu tahun 1938-1942?

C. Tujuan Penelitian

Beranjak dari rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dirumuskan tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan karya arsitektur Soekarno selama pengasingan di Bengkulu tahun 1938-1942
2. Mengetahui dan mendeskripsikan karya seni Soekarno selama pengasingan di Bengkulu tahun 1938-1942
3. Mengetahui dan mendeskripsikan karya tulis Soekarno selama pengasingan di Bengkulu tahun 1938-1942

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil dalam penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang sejarah lokal dan menambah wawasan serta pengetahuan tentang karya-karya tokoh yang berpengaruh. Membawa kecintaan kepada generasi muda untuk gemar mempelajari sejarah dan mengambil pelajaran darinya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan guna menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman untuk penulis maupun pembaca pada umumnya. Selain itu penelitian ini juga bisa dijadikan bahan referensi pustaka dan bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Kepustakaan

1. Studi Relevan

Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian penulis di antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Farida, Mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel yang meneliti: "*Pergumulan Soekarno dan Muhammadiyah Bengkulu Tahun 1938-1942*". Di dalam penelitian ini diperoleh hasil penelitian ini yaitu Pemahaman keislaman Soekarno terbentuk berkat bertemu tokoh penting seperti KH. Ahmad Dahlan. Soekarno masuk kedalam Muhammadiyah Bengkulu berkat Hasan Din. Adanya tawaran untuknya mengajar lantas membuat Muhammadiyah menjadi wadah perjuangan yang baru. Muhammadiyah Bengkulu semakin berkembang ketika Soekarno bertemu tokoh Muhammadiyah Bintuhan yaitu Abdul Karim Oey. Bersama Oey Soekarno mencetuskan konferensi Muhammadiyah yang dinamakan "*Konferensi Daeratul*

Kubra" serta mendirikan (PEKOPE) Penolong Korban Perang. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama – sama membahas tokoh Soekarno dan aktivitasnya dalam pengasingannya di Bengkulu. Penelitian ini juga terdapat perbedaan yaitu penelitian ini hanya membahas Soekarno dalam Pergumulan di Muhammadiyah Bengkulu sedangkan penulis menekankan pada tiga aspek yaitu karya arsitektur, karya seni dan karya tulis tentang Islam pada majalah Pandji Islam.[24]

Kedua, Jurnal Penelitian Agus Setyanto, Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bengkulu yang meneliti tentang: "*Jejak Sejarah Bung Karno di Bengkulu*". Pada jurnal penelitian ini menjelaskan jejak sejarah yang ditinggalkan Soekarno selama di Bengkulu. Dimulai dari awal kedatangan Soekarno hingga aktivitasnya secara keseluruhan. Terdapat Sembilan pembahasan secara keseluruhan yang memberikan gambaran kepada pembaca tentang perjalanan Soekarno di Bengkulu. Selama berada di Bengkulu Soekarno ditemani oleh M Ali Chanafiah. Hasil pembahasan tersebut antara lain: Soekarno pernah dianggap menjadi mbah dukun, sayang terhadap anak, durian makanan favoritnya, menyukai bersepeda, protes soal tabir ketika rapat Muhammadiyah, merancang masjid, menjadi pengurus Muhammadiyah, dan menggagas konferensi Muhammadiyah. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tokoh Soekarno selama pengasingan di Bengkulu. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini membahas

[24] Farida, *Pergumulan Soekarno dan Muhammadiyah di Bengkulu Tahun 1938-1942*, Skripsi (Surabaya : 2018)

keseluruhan aktivitas Soekarno di Bengkulu secara umum sedangkan penulis menekankan pada karya Soekarno seperti karya arsitektur, karya seni dan karya tulis tentang Islam pada majalah Pandji Islam.[25]

Ketiga, Jurnal Penelitian Hari Naredi Dkk, Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia yang meneliti tentang: "*Pengasingan Soekarno Tahun 1938-1942 di Bengkulu"*. Dalam penelitian ini menjabarkan garis besar jejak sejarah Soekarno selama proses awal kedatangan di Bengkulu hingga beberapa aktivitas yang dijalankannya. Beberapa aktivitas yang ditulis dalam jurnal ini mengenai Soekarno yang pernah masuk ke dalam organisasi Muhammadiyah. Selama didalam organisasi ini Soekarno diangkat menjadi dewan pengajaran dan juga pernah memprotes soal tabir saat rapat organisasi. Selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Soekarno pernah merancang masjid yang ada disana. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tokoh Soekarno selama pengasingan di Bengkulu yang hasil pembahasannya hanya tiga, jejak sejarah Soekarno di Bengkulu, Soekarno dan Muhammadiyah, dan merancang masjid. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini membahas tiga aktivitas umum Soekarno di Bengkulu sedangkan penulis menekankan pada karya yang dihasilkan Soekarno selama pengasingan di Bengkulu yakni

[25] Agus Setyanto, *Jejak Sejarah Bung Karno di Bengkulu*, Jurnal, (Bengkulu : Universitas Bengkulu, 2018)

karya arsitektur, karya seni dan karya tulis tentang Islam pada majalah Pandji Islam.[26]

Keempat, Jurnal Penelitian Novita Dwi Anggraeni Dkk, Program Studi Pendidikan Sejarah, STKIP-PGRI Lubuklinggau meneliti: *"Politik Pergerakan Soekarno Saat Pengasingannya di Bengkulu Tahun 1938-1942".* Pembahasan dalam penelitian ini menjelaskan kegiatan yang dilakukan Soekarno dalam pergerakan politiknya di Bengkulu. Wadah dalam pergerakan politik Soekarno adalah Muhammadiyah. Dengan adanya tawaran dari Hasan Din untuk mengajar Soekarno dengan senang hati untuk menerima tawaran tersebut. Soekarno juga memiliki hubungan dengan Taman Siswa karena kedekatannya dengan pemimpin sekolah tersebut yakni M Ali Chanafiah. Soekarno juga mendirikan panggung sandiwara yang dikenal dengan Monte Carlo. Di dalam sandiwara ini Soekarno membangkitkan rasa Nasionalisme masyarakat Bengkulu. Masyarakat Bengkulu antusias terhadap pertunjukkan sandiwara Monte Carlo. Dengan adanya wadah seperti itu Soekarno berhasil mendekati masyarakat Bengkulu secara perlahan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas Soekarno selama pengasingan di Bengkulu. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini difokuskan membahas tentang pergerakan politik Soekarno sedangkan penulis menekankan karya-karya Soekarno selama pengasingan di

[26]Naredi Hari Dkk, *Pengasingan Soekarno Tahun 1938-1942 di Bengkulu*, Jurnal, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2020)

Bengkulu pada tiga aspek mengenai karya arsitektur, karya seni dan karya tulis tentang Islam.[27]

2. Kerangka Konseptual

a. Pengertian Biografi Tematis

Dalam bahasa latin biografi terbagi menjadi 2 kata yaitu, *bio* yang berarti hidup dan *grafi* yang memiliki arti penulisan. Dari kedua ejaan ini bisa kita terjemahkan biografi merupakan cerita atau penulisan kisah hidup seseorang yang telah terbukti kebenaran kisah tersebut dan benar-benar ada tanpa adanya manipulasi cerita didalamnya.

Biografi merupakan catatan[28] atau goresan mengenai kehidupan, umumnya terhadap kehidupan seorang tokoh.[29] Biografi sejarah (*Historical Biography*) berasal dari bahasa Yunani: *bios* yang berarti "Kehidupan" dan *grafein* yang artinya "Penggambaran maupun deskripsi melalui tulisan". Pada biografi merangkum peristiwa penting dalam kehidupan tokoh, narasi ulang serta penafsiran mengenai karakteristik kehidupan tokoh.[30]

Penelitian ini menggunakan jenis Biografi Tematis dikarenakan lebih memfokuskan pada karya – karya yang dihasilkan

---

[27] Novita Dwi Anggraeni Dkk, *Politik Pergerakan Soekarno Saat Pengasingannya di Bengkulu Tahun 1938-1942, (*Lubuklinggau STKIP-PGRI, 2021)
[28] Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta : Ombak, 2003), hlm. 203.
[29] Patmono SK, *Radius Prawiro, Kiprah, Peran,dan Pemikiran*, (Jakarta : Pustaka Utama Grafiti. 1998)
[30] Mestika Zed. Handout 6 Metode Penelitian Biografi. (Padang: Fakultas Ilmu Sosial. UNP. 2017). hlm 1

Soekarno selama pengasingan di Bengkulu tahun 1938-1942. Susunan pada jenis biografi tematis ini terbagi menjadi tiga bentuk penulisan. Pertama penyusunan berdasarkan diakronik atau kronologis , kedua disusun secara tematis, dan ketiga gabungan keduanya.

b. Pengertian Karya

Karya merupakan hasil perbuatan; buatan; ciptaan.[31] Dapat disimpulkan karya merupakan hasil perbuatan manusia yang diciptakan dengan menggunakan kreativitas dan pengetahuan yang dimilikinya untuk kepentingan banyak orang.

c. Pengertian Pengasingan

Menurut KBBI pengasingan diartikan sebagai proses, cara, tempat mengasingkan orang (lawan Politik)[32]. Perbuatan pengasingan ini umumnya terjadi saat negara Indonesia belum merdeka. Hal itu dikarenakan banyak para tokoh yang mengancam Belanda yang menyebabkan mereka dijauhkan dari masyarakat dan hidup di daerah terpencil.

Tujuan dilakukannya pengasingan kepada para tokoh penting adalah untuk menjauhkan pengaruh mereka di masyarakat. Banyak para tokoh nasional yang tercatat pernah melakukan tindakan mengancam Belanda. Salah satu dari tokoh yang pernah mengalami pengasingan adalah Soekarno.

---

[31] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)
[32] *Ibid*

3. Kerangka Berpikir

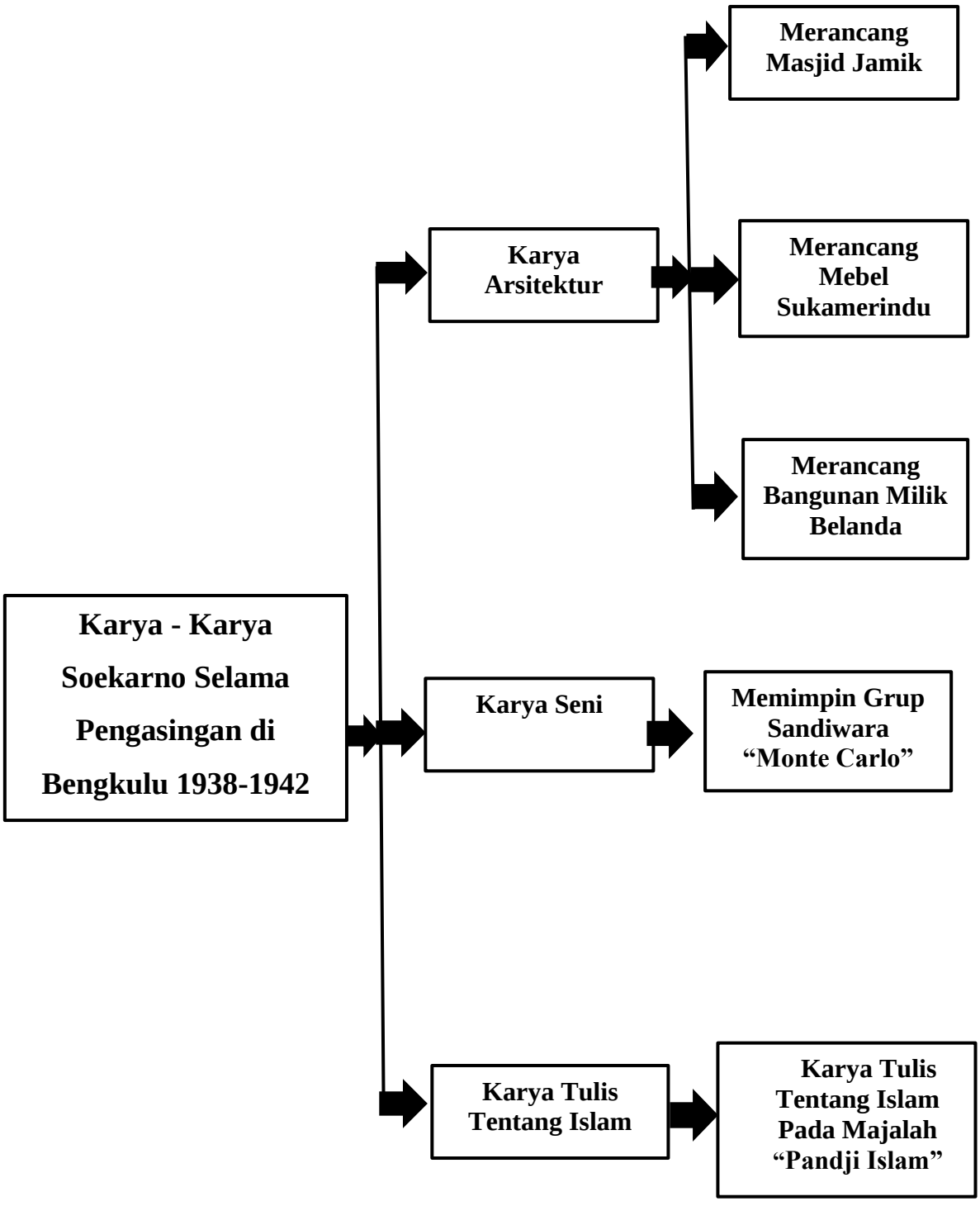

F. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah adalah serangkaian pengujian dan Analisa kritis sejarah berupa rekaman dan peninggalan masa lalu. Proses ini disebut rekonstruksi imajinatif terhadap masa lalu berdasarkan data yang didapatkan melalui serangkaian proses yang disebut Historiografi. Tahap dalam Historiografi ini terdapat empat tahapan, Heuristik (Pencarian Data), Verifikasi (Kritik Sumber), Interpretasi (Penafsiran) dan Historiografi (Penulisan Sejarah)[33]

Tahap pertama yaitu, *Heuristik* merupakan tahap pengumpulan sumber-sumber sejarah dengan sasaran utamanya sumber-sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber yang ditulis oleh pihak pelaku secara langsung atau pihak yang menjadi saksi mata. Sumber primer pada penelitian ini adalah buku karya Ir. Soekarno "Dibawah Bendera Revolusi Jilid I", buku karya Fatmawati "Fatmawati Catatan Kecil Bersama Bung Karno", buku karya M Ali Chanafiah "Bung Karno: Dalam Pengasingan di Bengkulu ", buku karya Abdul Karim Oey "Mengabdi Agama, Nusa dan Bangsa, Sahabat Karib Bung Karno" dan Arsip foto serta majalah sezaman tentang Soekarno sedangkan sumber primer lisan adalah melalui wawancara dengan bapak Sugrahanudin 51 Tahun Wakil Kepala Unit Provinsi Bengkulu dan Penjaga Rumah Pengasingan Soekarno. Data sumber sekunder yang didapatkan berupa hasil studi kepustakaan dan buku-buku mengenai karya-karya Soekarno selama pengasinganya di Bengkulu. Studi pustaka yang penulis lakukan

[33] Louis Gottschalk, .*Mengerti Sejarah*, (Jakarta, Universitas Indonesia, 1995), hlm 32

untuk mencari bahan penelitian yang relevan adalah Aplikasi Ipusnas, Perpustakaan Provinsi Bengkulu, Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, Perpustakaan Pusat UNP, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UNP, Perpustakaan Labor Sejarah FIS UNP dan perpustakaan mini milik Hardiansyah (tokoh sejarawan Bengkulu).[34]

Tahap yang kedua yaitu Verifikasi atau Kritik Sumber. Kritik sumber merupakan tahapan setelah proses pengumpulan data primer dan sekunder yang dikumpulkan. Data yang dikumpulkan akan diproses lagi kedalam tahap menentukan otentisitas dan kredibilitas sumber sejarah. Setiap sumber sejarah yang telah didapatkan terlebih dahulu dilakukan verifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik. Kritik tersebut terbagi menjadi dua, yang pertama kritik intern dan kedua kritik ekstern.[35]

Kritik intern dimaksudkan untuk menguji kelayakan atau kredibilitas pada sumber yang ditemukan. Sumber pada penelitian perlu dilihat lagi apakah layak dijadikan pedoman dalam proses penelitian. Jika sumber tersebut telah memiliki kredibilitas dan kelayakan maka bisa dijadikan sumber penelitian. Kemampuan sumber tersebut meliputi kedekatan dan kompetensi, selain itu juga terdapat kepentingan maupun subjektifitas sumber serta ketersediaan sumber dalam memecahkan kebenaran. Misalnya penulis menemukan sumber yang berbeda tentang aktivitas Soekarno memakai sepeda, ada sumber yang mengatakan setiap

[34] Haryati. 2017. *Pengantar ilmu sejarah*. (Universitas Muhammadiyah Palembang, 2017) hlm 62
[35] *Ibid* hlm 66

hari Soekarno memakai sepeda dan ada yang mengatakan Soekarno menggunakan sepeda hanya sesekali.[36]

Kritik ekstern merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengetahui keabsahan dan otentisitas sumber. Dalam kritik ekstern untuk menguji otentisitas sumber bisa dilakukan misalnya pengecekan tanggal penerbitan dokumen, pengecekan bahan untuk sumber penulisan yang cocok dengan masa dimana bahan sejenis itu dapat digunakan atau di produksi seperti tinta nya maupun kertasnya. Juga untuk memastikan sumber itu asli atau sumber salinan dan apakah itu penulisan ulang atau hasil fotocopy. Kritik terhadap keaslian dokumen sejarah bisa dilakukan berdasarkan usia dan jenis huruf maupun tulisan yang ada. Diperlukan pengetahuan umum dalam mengetahui sifat serta jiwa zaman.[37]

Tahap ketiga adalah Interpretasi (Penafsiran). Interpretasi merupakan penafsiran dan penggabungan data serta fakta sejarah yang telah dikumpulkan menjadi narasi sejarah. Data yang telah ditemukan kemudian disusun lalu digabungkan satu sama lain untuk mendapatkan narasi dalam peristiwa sejarah. Dari semua data dan fakta yang telah terkumpulkan kita memilih mana data sejarah yang berkaitan dengan tema penelitian kita dan mana yang bukan. Untuk data yang tidak ada kaitannya dalam tema penelitian sejarah dihapuskan. Pada tahap ini peneliti harus memiliki kecermatan pada sumber yang ada berdasarkan objektivitas nya.

[36] *Ibid*
[37] *Ibid*

Semua hal yang dapat mengganggu orisinalitas data tidak diperkenankan. Untuk itulah tahap ini begitu penting sebelum memasuki historiografi.[38]

Tahap keempat Historiografi. Historiografi merupakan penulisan ulang sejarah. Penulisan ulang sejarah adalah dimaksudkan ketika semua sumber berupa sumber primer maupun sekunder telah melalui serangkaian tahapan proses penelitian seperti kritik sumber dan interpretasi. Semua sumber tadi di rangkum dan di catat ulang menjadi sebuah narasi sejarah. Narasi sejarah ini di satukan dari fakta-fakta yang dikumpulkan sebelumnya dengan pemikiran si penulis bagaimana arah dari tulisan tersebut akan di kembangkan. Dengan adanya serangkaian tahapan ini maka peristiwa sejarah bisa dibuktikan keasliannya karena telah melalui proses yang cukup panjang. Narasi dalam peristiwa sejarah itu bukanlah dongeng semata seperti cerita dari mulut ke mulut melalui lisan nenek moyang, melainkan cerita dalam peristiwa sejarah itu bisa dibuktikan kebenarannya melalui proses metodologi yang telah dilewati.[39]

[38] *Ibid hlm, 68-69*
[39] *Ibid hlm 70*